

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutaan merupakan salah satu masalah kesehatan besar di dunia. Salah satu penyebab kebutaan adalah katarak. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 dari seluruh kasus kebutaan di dunia, 51% karena katarak atau terjadi pada sekitar 20 juta jiwa (WHO, 2010).

Di Indonesia prevalensi kebutaan penduduk umur 6 tahun keatas tertinggi ditemukan di Gorontalo 1,1% diikuti Nusa Tenggara Timur 1,0%, Sulawesi Selatan dan Bangka Belitung masing-masing 0,8%. Sedangkan prevalensi katarak pada penduduk semua umur tertinggi di Sulawesi Utara 3,7% diikuti oleh Jambi 2,8% dan Bali 2,7%. Prevalensi terendah ditemukan di DKI Jakarta 0,9% diikuti Sulawesi Barat 1,1%. Untuk DI Yogyakarta prevalensinya sebesar 2,0% (Balitbang, 2013).

Sebuah studi mengatakan, katarak memiliki faktor risiko yang bisa dimodifikasi dan yang tidak bisa dimodifikasi, termasuk didalamnya adalah status pendidikan, kebiasaan merokok, penyakit diabetes mellitus, paparan sinar matahari, indeks massa tubuh, penggunaan obat steroid, asma, dan terapi pengganti estrogen. Faktanya, studi yang dilakukan untuk meneliti faktor risiko katarak yang spesifik seperti *nuclear, cortical, and posterior subcapsular opacity* kebanyakan telah dilakukan di negara barat.

Belakangan ini penelitian serupa sudah dilakukan di beberapa negara Asia, seperti Jepang, Taiwan, Singapura, dan Cina (Rim *et al*, 2014).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tiin dan An-Nahl berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.[\(QS: At-Tiin Ayat: 4\)](#)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.[\(QS: An-Nahl Ayat: 78\)](#)

Allah telah menciptakan kita dalam bentuk yang sebaik-baiknya, berupa anugerah panca indera yang seharusnya bisa kita jaga sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya. Maka dari itu, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat membantu masyarakat untuk lebih mengerti akan kondisi diri sendiri dalam upaya untuk pencegahan terjadinya katarak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apa saja faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian katarak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian katarak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor usia terhadap kejadian katarak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kejadian katarak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor status sosial ekonomi (penghasilan dan pendidikan) terhadap kejadian katarak.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebiasaan merokok terhadap kejadian katarak.
- e. Untuk mengetahui pengaruh faktor riwayat penyakit diabetes mellitus terhadap kejadian katarak.
- f. Untuk mengetahui pengaruh faktor paparan sinar *ultraviolet* terhadap kejadian katarak.

- g. Untuk mengetahui pengaruh faktor konsumsi sayur/buah terhadap kejadian katarak.
- h. Untuk mengetahui pengaruh faktor riwayat mata merah terhadap kejadian katarak.
- i. Untuk mengetahui pengaruh faktor riwayat trauma terhadap kejadian katarak.
- j. Untuk mengetahui pengaruh faktor konsumsi obat kortikosteroid terhadap kejadian katarak.
- k. Untuk mengetahui pengaruh faktor BMI (*Body Mass Index*) terhadap kejadian katarak.
- l. Untuk mengetahui pengaruh faktor hipertensi terhadap kejadian katarak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat : memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan katarak.
2. Bagi institusi pendidikan : memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor risiko katarak.
3. Bagi institusi kesehatan : menjadi bahan tambahan edukasi terhadap pasien sebagai upaya pencegahan terjadinya katarak.

E. Keaslian Penelitian

Anggun Trithias Arimbi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2012. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Katarak Degeneratif

di RSUD Budhi Asih Tahun 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit katarak di Poliklinik Mata RSUD Budhi Asih dengan menggunakan desain studi *case control*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 150 responden yang terdiri dari 75 kasus dan 75 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian katarak adalah umur, tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan, dan riwayat penyakit diabetes mellitus. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain studi yang akan digunakan peneliti adalah *cross sectional* sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan studi *case control*.

Monika Puspasari, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, 2012. “Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan sinar matahari, diabetes mellitus, konsumsi sayuran, konsumsi protein hewani, kebiasaan merokok, tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kejadian katarak di wilayah kerja Puskesmas Lapai. Desain studi yang digunakan adalah *case control*. Sampel penelitian adalah penderita katarak berusia > 40 tahun yang diambil dari rekam medis. Jumlah kasus dan control masing-masing adalah 46 orang, besar sampel adalah 92 orang. Hasil penelitiannya didapatkan hubungan bermakna antara paparan sinar matahari dan konsumsi sayuran tidak setiap hari terhadap kejadian katarak. Perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain studi yang akan digunakan, dimana peneliti akan menggunakan desain studi *cross sectional*.

Yang M, Zhu R, Liang C, Liu B, Qi Y, Zhang J, et al., *Department of Ophthalmology, Affiliated Hospital of Nantong University*, 2014. “*Cataract Risk Factor Survey in Funing County of Jiangsu Province*”. Penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko katarak pada pasien usia ≥ 50 tahun di Funing County Provinsi Jiangsu. Desain studi yang digunakan adalah *case control*. Sampel penelitiannya adalah 1488 kasus katarak yang dipilih berdasarkan rekam medis dan 1821 subjek tanpa gangguan penglihatan sebagai kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin (wanita), tingkat pendidikan yang rendah, kebiasaan merokok, riwayat penyakit diabetes dan paparan sinar matahari menjadi faktor risiko terjadinya katarak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain studi yang akan digunakan adalah *cross sectional*.